Membaca

JELAJAH WAE REBO



"Selamat siang, Kakak-kakak, Bapak/Ibu! Selamat datang di Desa Wae Rebo, Manggarai Nusa Tenggara Timur. Saat ini kita berada di ketinggian 1.200 meter di atas pemukaan laut.

Karena itu, Desa Wae Rebo ini sering dijuluki 'Desa di Atas Awan'. Nah, hari ini Kakak-kakak, Bapak/Ibu akan merasakan pengalaman baru. Kakak dan Bapak/Ibu akan merasakan tidur di salah satu dari tujuh Mbaru Niang yang ada di desa ini."



"Nah, mungkin kakak, Bapak/Ibu bertanya-tanya, 'Mbaru Niang itu apa, ya?' Bapak/Ibu lihat rumah-rumah yang ada di depan kita ini? Ya. Ini adalah rumah tradisional khas Manggarai. Mbaru artinya rumah, dan *Niang* artinya tinggi dan bulat. Coba, kita perhatikan. Di depan kita ini ada tujuh Mbaru Niang berbentuk kerucut dan tinggi yang hampir sama. Ada yang tahu mengapa jumlahnya tujuh? Ya! Angka tujuh menunjuk kepada tujuh arah gunung di sekitar desa yang dipercaya sebagai pelindung desa. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di sini sangat menghormati leluhur dengan melestarikan budaya. Mari kita lihat lebih dekat rumah-rumah ini, ya?"

"Mari mendekat kemari, semuanya!"

"Nah, seperti Kakak-kakak dan Bapak/Ibu bisa lihat, Mbaru Niang terbuat dari beberapa jenis rumput, lalu dilapisi ijuk atau serat pohon palem. Bahan-bahan ini merupakan bahan pilihan agar Mbaru Niang kuat menahan serangan angin dan air hujan. Silakan Bapak/Ibu sentuh dinding rumah ini. Terasa kokoh, kan?"

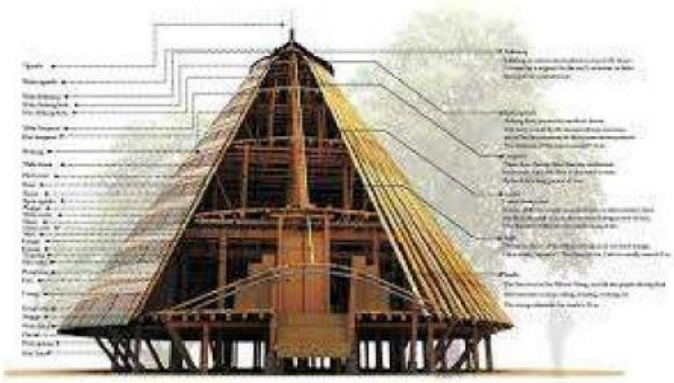
LIVEWORKSHEETS

“Setiap Mbaru Niang memiliki 5 tingkat, Bapak/Ibu. Semua ditutupi atap dan setiap tingkatnya memiliki jendela kecil. Tingkat pertama disebut lutur atau tenda yaitu tempat tinggal para penghuninya. Di sini, seperti Bapak/ ibu lihat, terdapat perapian dan dapur yang terletak di tengah rumah. Dapur ini berfungsi menahan serangan rayap dengan memanfaatkan asap yang dihasilkan ketika memasak. Sekarang mari kita ke tingkat dua.”



“Tingkat kedua ini dinamakan lobo atau loteng, yaitu tempat menyimpan bahan makanan dan barang. Kita lanjutkan ke tingkat tiga, ya.”

“Kalau Kakak-kakak dan Bapak/Ibu perhatikan, tidak ada paku, besi, dan beton pada rumah tradisional khas Manggarai ini. Bangunan ini dibangun dengan cara ditanam, diikat, dan dipasak. Nah, inilah tingkat ketiga atau yang biasa disebut lentar, berfungsi menyimpan benih jagung dan tanaman untuk bercocok tanam lainnya. Mari kita naik lagi!”



“Ada yang tahu tempat apakah ini? Ya, benar sekali. Di sini adalah tempat menyimpan cadangan makanan ketika panen dirasa kurang berhasil. Tingkat keempat ini disebut juga lempa rae. Kita akan naik sekali lagi menuju tingkat terakhir atau yang juga disebut sebagai hekang kode. Tingkat kelima ini merupakan tempat menyimpan sesajian untuk para leluhur. Mari kita turun kembali. Perhatikan langkahnya ya, kakak-Kakak, Bapak/Ibu!”

“Nah, bagaimana? Sepertinya semua sudah tidak sabar ingin menginap, ya? Sampai hari ini Mbaru Niang masih digunakan untuk berkumpul, melakukan ritual, dan berdoa bersama setiap hari Minggu pagi. Demikian, Kakak-kakak, Bapak/Ibu. Hingga di sini, ada pertanyaan?”

LIVEWORKSHEETS

JELAJAH RASA DI LAMPUNG



Hai, Teman-teman! Kalian tahu, kali ini aku berada di mana?"

"Ya, tepat sekali! Kali ini aku berada di sentra keripik pisang lampung, di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung yang terkenal dengan sebutan Gang PU. Kalau kalian lihat nih, di sisi kiri kanan jalan ini, hingga dua kilometer ke depan, ada ratusan penjual keripik pisang aneka rasa. Ada rasa cokelat, keju, stroberi, melon, cappuccino, sapi panggang, rumput laut, hmm ... rasa apa lagi, ya? Daripada penasaran, ayo langsung kita coba!"

"Nah, sekarang aku berada di salah satu kios keripik pisang. Wuih, lihat ... jejeran stoples plastik warna-warni ini menggoda sekali, kan? Namun, aku mau coba rasa keripik pisang yang paling jadi andalan dan paling dicari wisatawan, yaitu keripik pisang cokelat!"

"Kalian bisa menebak mengapa keripik pisang cokelat ini paling laris? Wow, lihat! Keripik pisang ini betul-betul tertutup semua oleh bubuk cokelat lho! Kelihatannya enak sekali! Nggak heran keripik ini jadi favorit wisatawan! Sekarang kita coba, ya?"



"Hmmm ... waaah, enak sekali! Keripiknya lebih tebal dari keripik-keripik pisang biasa. Keripik ini lebih empuk juga, tetapi tetap renyah ketika digigit. Rasa cokelatnya ... wow, jangan ditanya. Mantap! Saat menggigit, kalian akan bisa merasakan rasa manis di ujung lidah, lalu setelah beberapa saat kalian akan merasakan sensasi sedikit rasa pahitnya. Pahit bercampur manis khas cokelat yang pekat! Pasti kalian penggemar cokelat akan suka. Lihat nih, bubuk cokelatnya sampai bertaburan di tangan."

LIVEWORKSHEETS

“Untuk sebungkus keripik pisang cokelat ini, kalian bisa membelinya seharga 12.000 rupiah untuk sekantong keripik seberat seperempat kilogram. Kalau kalian membeli sekilo, harganya 40.000 rupiah saja. Murah kan? Nah, kalau kalian main ke Lampung, sempatkan datang ke Surga Keripik Pisang di Gang Pagar Alam ini, ya! Sekarang aku mau coba rasa lain dahulu. Dadaaah!”

Kalian telah membaca kedua wacana di atas. Sekarang bandingkan kedua wacana tersebut dengan mengisi tabel dan menjawab pertanyaan di bawah ini. Setelah itu, diskusikan tabel kalian dengan teman, ya.

PANTAN TERONG



Pantan Terong adalah nama tempat wisata yang sedang populer di Kota Takengon. Akhirnya, aku menginjakkan kaki juga di sini. Kalau kalian berkunjung ke Aceh, sempatkan mampir juga ke bukit yang instagramable ini, ya. Aku jamin, kalian tidak akan merasa rugi!

Kami berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang. Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah Paman di Kota Takengon. Setelah makan malam, Paman menyuruh kami bergegas tidur. Kami akan pergi segera setelah salat subuh. Siapa tahu kami bisa menyaksikan matahari terbit di Pantan Terong!

Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu. Hanya dalam waktu 15 menit, kami sudah tiba di jalan mendaki ke arah puncak bukit. Wow, jalanan kecil itu menanjak dan curam dengan tikungan-tikungan yang tajam! Deg-degan sekali rasanya. Untung Paman lihai mengendarai mobil. Kata Paman, hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat jalanan securam ini. Untung saja ketegangan itu segera berakhir. Sesampai di atas, Paman memarkir mobil di luar pagar dan kami pun masuk ke dalam.

LIVEWORKSHEETS



Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh. Warna itu kontras sekali dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik, dan Kota Takengon yang terlihat kecil dari sini. Oh ya, kalian juga dapat melihat Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi. Pokoknya rasa kantuk karena bangun pada pagi buta tadi sudah terbayar dengan pemandangan cantik ini. Kata Paman, kalian juga dapat menikmati pelangi yang muncul setelah hujan. Wah, aku jadi penasaran! Lain kali aku harus ke sini lagi.

Nah, matahari sudah makin tinggi, waktunya untuk swafoto. Wah,banyak sekali latar yang dapat dipilih untuk swafoto! Ada ayunan di depan tulisan Pantan Terong yang dicat senada dengan warna bendera pusaka, merah dan putih. Apabila kalian berswafoto di sana, kalian akanmendapatkan latar lembah yang mengepung Kota Takengon di kejauhan. Keren, kan?

Bagus, ya? Pasti kalian tidak tahu aku sedang menggigil kedinginan. Setelah berswafoto, apa lagi? Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo. Kalian dapat memilih berbagai varian minuman kopi, seperti *espresso, cappuccino, mochacino*, hingga *latte*. Makin siang makin banyak pengunjung berdatangan. Matahari makin tinggi dan hawa sejuk memeluk kami. Angin yang bertiup memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh membuat kami ingin berswafoto lagi dan lagi.

Sebelum pulang, ibuku membeli suvenir yang berbentuk kopi gayo. Katanya, kita harus membantu perajin lokal. Nah, tunggu apa lagi? Dengan mengunjungi Pantan Terong, kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal. Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!

LIVEWORKSHEETS

Setelah membaca ke tiga teks deskripsi di atas, buatlah jurnal membaca seperti kolom di bawah ini!



Jurnal Membaca

Hari, tanggal :

Nama :

Kelas :

Nama Penulis :

Judul Buku :

Penerbit :

Tahun :

Teks deskripsi favoritmu pada buku ini:

Hal yang kubayangkan saat membaca teks deskripsi ini:

Catatan Kata

Selain Jurnal Membaca, kalian juga akan mencari kosakata baru dalam Catatan Kata sebagai berikut:

No. 1

Kata	Arti dari kamus

Contoh kalimatnya:

LIVEWORKSHEETS

No. 2

Kata	Arti dari kamus

Contoh kalimatnya:

No. 3

Kata	Arti dari kamus

Contoh kalimatnya:

No. 4

Kata	Arti dari kamus

Contoh kalimatnya:

No. 5

Kata	Arti dari kamus

Contoh kalimatnya:

LIVEWORKSHEETS